

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

.Pada bulan Juni tahun lalu, Badan Pusat Statistik (BPS) merilis besarnya pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah 5,17% sepanjang 2018. Dari sisi produksi, hampir semua sektor mencatatkan pertumbuhan yang positif (Kemenkeu, 2018). Terdapat 4 sektor yang berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) per tahun 2018, diantaranya yaitu sektor industri manufaktur sebesar 19,82% (Kemenperin, 2018). Industri manufaktur merupakan industri yang melakukan kegiatan produksi untuk mengelola input yang berupa bahan baku melalui proses dan menghasilkan output yang berupa produk jadi maupun setengah jadi. Kegiatan produksi dimulai dari pembelian bahan-bahan, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Sudah tentu, perusahaan-perusahaan ini berusaha untuk mencapai laba yang maksimum, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan karyawan dapat terjamin (Sayyida, 2014).

Seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari tingkat *profitabilitasnya*. Menurut Kasmir (2016:196), “*Profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan.”. *Profitabilitas* dapat diukur dari berbagai aspek, yaitu penjualan,

aset dan ekuitas pemilik. Jika dikaitkan dengan tujuan perusahaan yang telah diuraikan di atas, maka tingkat *profitabilitas* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga semakin besar juga pencapaian tujuan-tujuan perusahaan tersebut.

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mengkaji *profitabilitas* perusahaan adalah pengaruh dari tinggi rendahnya likuiditas terhadap profitabilitas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih atau jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Namun, likuiditas yang tinggi juga menandakan adanya dana yang segera dapat dicairkan melimpah dalam perusahaan. Hal ini tidak baik dalam pencapaian profitabilitas yang optimal dimana kelimpahan dana yang menganggur tersebut merupakan kesempatan yang disia-siakan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Dalam hal menyelesaikan kewajiban, dikenal juga istilah solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan tingkat penggunaan utang/kewajiban suatu perusahaan. Solvabilitas juga mengukur kemampuan perusahaan menyelesaikan seluruh kewajibannya apabila saat itu perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jika dikaitkan dengan teori trade off, penggunaan utang memberikan penghematan pajak karena bunga yang ditimbulkan utang merupakan pengurang pajak, namun penggunaan utang juga membawa serta biaya-biaya yang dikaitkan dengan kemungkinan atau kenyataan kebangkrutan

yang disebut sebagai biaya kesulitan keuangan. Ketika perusahaan dihadapkan pada biaya-biaya yang timbul akibat penggunaan utang yang terlampau tinggi, maka profitabilitas akan menurun.

Selain pemenuhan kewajiban, perusahaan dihadapkan pada masalah pengelolaan aset dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Pengelolaan aset ini diukur dengan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan aset baik secara keseluruhan atau parsial dalam menghasilkan penjualan

Semakin tinggi rasio aktivitas berarti semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Tingginya rasio aktivitas berarti penjualan yang dihasilkan dari aset perusahaan tersebut juga tinggi sehingga mendukung peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan.

Tabel 1.1

Rata-rata Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Aktivitas (TATO) Perusahaan Alkindo Naratama Tbk 2014-2018

	2014	2015	2016	2017	2018
ROA	0,05902	0,06578	0,06148	0,05820	0,08079
CR	1,32904	1,34441	1,47830	1,44040	1,61303
DAR	0,55320	0,53299	0,51042	0,54001	0,48379
TATO	1,38414	1,47089	1,62413	1,42117	1,50085

Sumber : www.idx.co.id, diolah peneliti, 2019

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan sebuah fenomena bahwa nilai variabel CR pada tahun 2015 ke tahun 2016 naik dari 1,34441 ke 1,47830 tetapi di tahun yang sama nilai ROA mengalami penurunan dari 0,06578 ke 0,06148 Lalu pada

variable DAR pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari 0,53299 ke 0,51042 tetapi di tahun yang sama ROA mengalami penurunan dari 0,06578 ke 0,06148 .Sedangkan pada variabel TATO pada tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan dari 1,47089 ke 1,62413 tetapi di tahun yang sama nilai ROA mengalami penurunan dari 0,06578 ke 0,06148.

Tabel 1.2

Rata-rata Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Aktivitas (TATO) Perusahaan Astra Internasional Tbk 2014-2018

	2014	2015	2016	2017	2018
ROA	0,093738	0,063614	0,061894	0,07840	0,079406
CR	1,322593	1,379305	1,239383	1,22860	1,147183
DAR	0,490215	0,484454	0,465712	0,4677	0,494176
TATO	0,85456	0,750488	0,691543	0,694192	0,693929

Sumber : www.idx.co.id, diolah peneliti, 2019

Dari tabel 1.2 di atas menunjukkan sebuah fenomena bahwa nilai variabel CR pada tahun 2016 ke tahun 2017 turun dari 1,239383 ke 1,22860 tetapi di tahun yang sama nilai ROA mengalami kenaikan dari 0,061894 ke 0,07840 Lalu pada variable DAR pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan dari 0,490215 ke 0,484454 tetapi di tahun yang sama ROA mengalami penurunan dari 0,093738 ke 0,063614 .Sedangkan pada variabel TATO pada tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan dari 0,694192 ke 0,693929 tetapi di tahun yang sama nilai ROA mengalami kenaikan dari 0,07840 ke 0,079406.

Tabel 1.3

Rata-rata Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), dan Aktivitas (TATO) Perusahaan Sepatu Bata Tbk 2014-2018

	2014	2015	2016	2017	2018
ROA	0,091344	0,162865	0,052478	0,0627	0,077486
CR	1,552257	2,470996	2,570106	2,464	2,927685
DAR	0,446225	0,311937	0,307661	0,319	0,27376
TATO	1,301767	1,293732	1,242387	1,138888	1,132108

Sumber : www.idx.co.id, diolah peneliti, 2019

Dari tabel 1.3 di atas menunjukkan sebuah fenomena bahwa nilai variabel CR pada tahun 2016 ke tahun 2017 turun dari 2,570106 ke 2,464 tetapi di tahun yang sama nilai ROA mengalami kenaikan dari 0,052478 ke 0,0627. Lalu pada variabel DAR pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari 0,311937 ke 0,307661 tetapi di tahun yang sama ROA mengalami penurunan dari 0,162865 ke 0,052478. Sedangkan pada variabel TATO pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan dari 1,301767 ke 1,293732 tetapi di tahun yang sama nilai ROA mengalami kenaikan dari 0,091344 ke 0,162865.

Pada penelitian sebelumnya masih terdapat gap hasil penelitian (*research gap*) dimana hasil penelitian Sirait (2012) dan Debora S (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun Andika (2014), Wirawan (2017) dan Bamaisyarah & Fuadati (2017) menyatakan hasil penelitian yang berbeda dimana likuiditas berpengaruh tidak

signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, ada juga Hsb (2015) yang menyebutkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dengan judul: “**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek penelitian, periode waktu pengamatan, dan penambahan variabel lain.

B. Batasan Masalah

1. Objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2014-2018.
2. Penelitian mengambil sample perusahaan manufaktur yang terdaftar pada periode penelitian yaitu 2014-2018
3. Variabel *likuiditas*, *solvabilitas* dan *aktivitas* dalam mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan manufaktur.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam memperluas wawasan mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi Akademisi,

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademisi dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian sejenisnya.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi sebagai masukan mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.